

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MOTIF BATIK KUANSING RIAU SUMATERA

Lesi Arthalovy, Yuniarti Munaf, Indra Irawan

Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Pendidikan Kriya
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
lesiarthalovy19@gmail.com | yuniartimunaf@isi-padangpanjang.ac.id
indrairawan@isi-padangpanjang.ac.id

Submitted : 20 Oct 2023

Revised : 25 Oct 2023

Accepted : 24 Oct 2023

Abstract

This study aims to determine the character values that exist in the batik motifs of Kuantan Singingi Regency. This study uses a qualitative research type to examine the cultural phenomena that are used as Kuantan Singingi batik motifs that apply character values. This research was conducted in two batik centers in Kuantan Singingi Regency, the first center for IKM Batik Tulis Kari Maimbau and the second center for Batik Tulis Mayang Kuantan. Data was collected through interviews with the owner of the Batik Tulis IKM center Kari Maimbau, interviews with the owner of the Batik Tulis Mayang Kuantan center and interviews with the Kuantan Singingi Traditional Leaders as well as observation and documentation. The results of the study found that the Kuantan Singingi batik motif contained religious, discipline, social, cooperative and hard work character values in its batik products. The colors used for Kuantan Singingi batik products include; black, red, yellow and green. This color contains a philosophical meaning in the life of the Kuantan Singingi people. The motifs applied to the Kuantan Singingi batik are cultural processes that apply to the lives of the people.

Keyword : Character value, application, batik motif, Kuantan Singingi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada pada motif batik Kuansing(Kuantan Singingi) Riau Sumatera. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mengkaji fenomena budaya yang dijadikan motif batik Kuantan Singingi dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini dilakukan di sentra IKM Batik Tulis Kari Maimbau dan sentra Batik Tulis Mayang Kuantan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik sentra IKM Batik Tulis Kari Maimbau, wawancara dengan pemilik sentra Batik Tulis Mayang Kuantan dan wawancara dengan Tokoh Adat Kuantan Singingi serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pada motif batik Kuantan Singingi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, peduli sosial, kerjasama dan kerja keras dan peduli lingkungan pada produk batiknya. Motif-motif yang diterapkan pada batik Kuantan Singingi merupakan proses budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakatnya. Warna yang digunakan untuk produk batik Kuantan Singingi antara lain; hitam, merah, kuning dan hijau. Warna ini mengandung makna filosofis pada kehidupan masyarakat Kuantan Singingi.

Kata Kunci : Penerapan, nilai karakter, motif batik, Kuantan Singingi, Riau

PENDAHULUAN

Meningkatnya popularitas batik di masyarakat luas tidak disertai dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang makna dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam setiap motif batik. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya kepedulian masyarakat terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu produk, termasuk batik. Kondisi tersebut semakin dipicu oleh kuatnya budaya kapitalisme yang berkembang luas di Indonesia.

Menurut (Yuniawan & Marzuki, 2020) Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Samrin, 2016). Kabupaten Kuantan Singingi yang akan dijadikan objek penelitian yang memiliki tradisi sudah lama ada yaitu pacu jalur.

Prosesi budaya pacu jalur dijadikan motif untuk kerajinan batik yang ada di daerah ini dalam rangka pelestarian budaya tradisi masyarakat Kuansing. Batik Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 15 motif yaitu: 1) motif Tugu Air Mancur, 2) motif Tugu Jalur, 3) motif Calempung Bararak, 4) motif Takuluak Barembai, 5) motif Perahu Baganduang, 6) motif Jalur, 7) motif Dayuang, 8) motif Silek, 9) motif Jambar, 10) motif Tapak Sirih, 11) motif Marawang, 12) motif Carano, 13) motif Randai, 14) motif Papiwuak dan 15) motif Mandulang Ome. Motif batik Kabupaten Kuantan Singingi mengandung nilai-nilai karakter yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Berdasarkan data observasi di lapangan dan perpustakaan, pemahaman tentang nilai-nilai karakter pada motif batik Kuansing ini belum ada diangkat ataupun dikaji dalam sebuah laporan ilmiah. Hal tersebut perlu dikaji nilai-nilai karakter yang

terdapat pada Motif Batik Kuantan Singingi memiliki nilai-nilai filosofis yang terdapat pada aspek kehidupan masyarakat Kuantan Singingi yang belum diketahui oleh masyarakat Kuantan Singingi sendiri maupun masyarakat luar terutama generasi muda. Penulis ingin mengkaji dan mempublikasikan nilai-nilai karakter pada motif batik Kuantan Singingi secara langsung melalui karya ilmiah berdasarkan penelitian. Selain itu, motif batik menggambarkan karakter, adat istiadat, dan nilai-nilai moral dari mana asalnya (Minarno et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa motif batik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mencerminkan karakter, nilai-nilai, dan kebiasaan dari budaya asalnya. Oleh karena itu, kajian mengenai motif batik Kuantan Singingi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana hal ini dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan karakter di masyarakat Kuantan Singingi (Triwulandari, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji tentang nilai-nilai karakter pada motif batik di IKM Batik Tulis Kari Maimbau dan sentra Batik tulis Mayang Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui Studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, pengelompokan data, analisis data dan penyajian data. Menurut (Sugiyono, P, 2017) dalam proses analisis data terdapat beberapa komponen yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Motif Batik Kabupaten Kuantan Singingi

Motif-motif Batik Kuansing merupakan ciri khas Kabupaten Kuantan Singingi, diangkat dari budaya dan tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan difestivalkan setiap tahun pada peristiwa budaya. Motif-motif ini didesain untuk mempertahankan budaya dan tradisi karena setiap motif batik memiliki makna budaya yang

dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat (Saddhono et al., 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terkandung dalam motif Batik Kuansing, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana hal ini dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan karakter di masyarakat Kuantan Singingi (Handayani et al., 2021). Selain itu, motif batik tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mencerminkan karakter, nilai-nilai, dan kebiasaan dari budaya asalnya (Saddhono et al., 2014). Oleh karena itu, kajian mengenai motif batik Kuantan Singingi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana hal ini dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan karakter di masyarakat Kuantan Singingi (Handayani et al., 2021).

Bentuk motif batik Kuantan Singingi terdiri dari 15 motif yang sudah diaplikasikan masyarakat pengrajin pada produk batik. Melalui penelitian ini dianalisis 6(enam) motif batik untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang diaplikasikan pada produk batik antara lain; motif Buayo Danau, motif Parahu Baganduang, motif Jalur, motif Takuluak Barembai, motif Mandulang Ome dan motif Mangonji. Motif-motif tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kuantan Singingi yang perlu dipublikasikan ke masyarakat luas. Bentuk motif akan diuraikan sebagai berikut;

Motif Buayo Danau ini diangkat dari legenda yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, legenda ini dipercaya oleh masyarakat setempat mengandung hal yang mistis dengan kisah sebuah danau yang ada di Desa Kari Kabupaten Kuantan Singingi. Di danau tersebut ada seekor buaya yang dipercaya oleh masyarakat setempat adalah jelmaan dari Datuak Mongguang (Tokoh masyarakat yang disegani). Gambar di bawah ini merupakan aplikasi legenda masyarakat Kuantan Singingi untuk motif batik tulisnya sebagai berikut :



Gambar 1. Motif Buayo Danau
(Lesi Arthalovy, 2022)

Motif Parahu Baganduang didesain pengrajin berdasarkan peristiwa budaya dengan berbagai perlengkapan dibuat dari perahu-perahu kecil, dirangkai menjadi satu (diganduang) dengan menggunakan bambu, dihiasi dengan gulang-gulang (tunggul adat), simbol-simbol, janur dan kain panjang yang melambangkan kebesaran suku atau adat Kuansing. Adat istiadat ini merupakan kebanggaan yang masih terjaga dan terpelihara hingga kini dengan baik. Gambar di bawah ini merupakan aplikasi bentuk produk Parahu Baganduang kedalam motif batik Kuantan Singingi yang terdiri dari perahu, pangayuah, kubah , labu-labu, ani-ani, gelombang air, marowagh, tanduk kerbau dan payung.



Gambar 2. Motif Parahu Baganduang
(Lesi Arthalovy, 2022)

Motif Jalur diangkat dari tradisi Pacu Jalur yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Jalur adalah sebuah perahu, awal abad ke-17 digunakan sebagai alat transportasi utama warga desa di Rantau Kuantan yang berada di sepanjang Sungai Batang Kuantan, akan tetapi masih sangat sederhana sekali. Sekitar tahun 1900 perahu yang dipacukan penduduk kebanyakan perahu-perahu besar yang biasa dipakai untuk mengangkut hasil bumi, seperti tebu, pisang dan lain-lain. Kemudian muncul jalur-jalur yang diberi ukiran indah seperti, ukiran kepala ular, buaya dan harimau, baik di bagian lambung maupun selembayung. Prosesi budaya pada jalur yang diangkat menjadi motif batik Kuantan Singingi yang menjadi ciri khas batik Kuantan Singingi seperti gambar di bawah ini;



Gambar 3. Motif Jalur
(Lesi Arthalovy, 2022)

Motif Takuluak Barembai diambil dari pakaian adat tradisional masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, yang dikenal dengan nama Takuluak Barembai. Busana ini umumnya memiliki motif keemasan dengan warna dominan seperti hitam, kuning, merah, dan putih. Takuluak Barembai terdiri dari baju dengan tambahan takuluak yang ditempatkan di kepala, seringkali berwarna merah dan putih. Motif dari pakaian adat Takuluak Barembai diabadikan dalam batik Kuantan Singingi, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini. Batik ini menjadi wujud penghormatan terhadap kekayaan budaya dan tradisi masyarakat setempat.



Gambar 4. Motif Takuluak Barembai
(Lesi Arthalovy, 2022)

Mangonji ini diangkat dari makanan khas Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Konji. Budaya Mangonji dilakukan pada saat acara pesta pernikahan, gotong royong, turun Jalur dan khitanan. Konji yang dimasak dalam skala besar membuat masyarakat saling bekerjasama dan Konji yang sudah masak dihantarkan kerumah warga bagi yang tidak bisa datang. Melalui peristiwa Mangonji terjalinlah budaya kerjasama yang baik, kebersamaan, kerukunan, keharmonisan, semangat serta terjalinnya hubungan saling menghargai yang harus tetap dipertahankan. Proses memasak makanan khas masyarakat Kuantan Singingi diimplementasikan pada motif batik Kuantan Singingi yang diberi nama motif Mangonji pada gambar berikut;



Gambar 5. Motif Mangonji
(Lesi Arthalovy, 2022)

Motif Mandulang Ome (mendulang/mencari emas) diangkat dari salah satu mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Mandulang Ome merupakan

tradisi mencari emas di sungai Singingi. Kegiatan Mandulang Ome merupakan tradisi yang selalu dijaga dan mencakup sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini juga menjadi momen pemersatu dan pengumpul masyarakat agar tetap terjalin hubungan sosial yang baik didalam kehidupan masyarakat. Proses budaya mendulang emas diimplementasikan pada motif batik Kuantan Singingi yang terlihat pada gambar di bawah;



Gambar 6. Motif *Mangonji*
(Lesi Arthalovy, 2022)

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Motif Batik Kuantan Singingi

1) Penerapan Nilai Pendidikan Karakter pada Motif Buayo Danau

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada motif Buayo Danau yaitu “Peduli Lingkungan” yang tercermin dari masyarakat sekitar yang selalu berupaya melestarikan dan menjaga keindahan lingkungan sekitar danau buaya dan nilai karakter “Disiplin” terimplementasi pada motif Buayo Danau tercermin dari kepercayaan masyarakat yang berada di sekitar Danau Buayo harus mematuhi peraturan yang ada seperti tidak diperbolehkan berkata kasar dan menyombongkan diri. Masyarakat tidak akan melanggar karena takut akan ada sanksi dari peristiwa tersebut kalau dilakukan masyarakat.

2) Penerapan Nilai Karakter pada Motif Parahu Baganduan

Nilai-nilai karakter yang terdapat pada motif Parahu Baganduan yaitu nilai karakter “Religius” yang tercermin dari jumlah payung yang sama dengan jumlah Rukun Islam. Lima buah payung menggambarkan rukun Islam yang 5(lima) dan pada ornamen Kubah Mesjid di atasnya ada gambar bulan bintang, ini menggambarkan agama Islam yang dianut masyarakat Kuantan Singingi. Selain itu terdapat pula Pembacaan Takbir dalam acara Perahu Baganduan. Nilai karakter “Disiplin” diterapkan pada motif Parahu Baganduan tercermin dari tingkah laku masyarakat yang sopan dan santun serta ramah tamah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Konsep disiplin tetap terpelihara dengan baik agar masyarakat memperoleh hidup yang baik. Nilai-nilai karakter “Peduli Sosial” yang diterapkan pada motif Parahu Baganduan tercermin dari aspek tanduk kerbau yang ada pada Parahu Baganduan, ani-ani dan labu-labu yang melambangkan kehidupan sosial masyarakat sebagai petani yang makmur dan sejahtera.

3) Penerapan Nilai Karakter pada Motif Jalur

Nilai karakter yang terkandung pada motif jalur yaitu “Kerja keras” yang tercermin dari semangat para pemain yang berusaha agar jalurnya dapat mendahului jalur regu lain. Kemudian terdapat pula nilai karakter “Peduli sosial” bagi masyarakat Kuantan Singingi, jalur merupakan wujud kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun. Nilai karakter “Disiplin” juga diterapkan pada motif Jalur tercermin dari biaya dan pengorbanan waktu dalam pembuatan Jalur.

4) Penerapan Nilai Karakter pada Motif Takuluak Barembai

Penerapan nilai karakter pada motif Takuluak Barembai adalah nilai karakter “Tanggungjawab” terlihat dari makna warna merah pada Takuluak Barembai dan nilai karakter “Kerjasama” tercermin dari makna warna kuning pada Takuluak Barembai yang melambangkan kebersamaan.

5) Penerapan Nilai Karakter pada Motif Mangonji

Nilai karakter “Kerja keras” diterapkan pada Mangonji yang tercermin dari semangatnya masyarakat dalam proses pembuatan Konji sampai dengan selesai. Nilai karakter “Tanggungjawab” pada Mangonji terlihat dari setiap tugas yang diberikan ada yang Maayak(menyaring) tepung, ada yang Mangacau(mengaduk) adonan Konji dan nilai karakter “ kerjasama” tercermin dari masyarakat saling bahu membahu dan bekerja sama dalam membuat Konji.

6) Penerapan Nilai Karakter Pada Motif Mandulang Ome

Nilai karakter yang terkandung dalam Mandulang Ome yaitu “Kerja keras dan “ Peduli sosial” yang tercermin dari semangat masyarakat ketika mencari atau Mandulang Ome di sungai Singingi.

KESIMPULAN

Hasil arah warna pada ecoprint daun Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang ada di propinsi Riau yang masyarakatnya mengembangkan kerajinan batik. Jenis motif yang terdapat pada batik Kuansing berangkat dari peristiwa budaya masyarakat yaitu pacu jalur antaralain; motif Perahu Baganduang, motif Jalur, motif pakaian adat Takuluak Barembai, motif cerita rakyat Buayo danau dan motif aktivitas Mandulang Ome yang diimplementasikan menjadi ornamen pada batik. Hasil penelitian ditemukan bahwa motif yang diimplementasikan pada produk batik memuat nilai-nilai karakter yaitu kerja keras, kerjasama, disiplin, religius, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggungjawab. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai pendidikan nonformal. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah menjadi upaya untuk memperbaiki nilai moral bangsa Indonesia untuk mempersiapkan generasi emas yang tangguh menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Nilai Karakter Pada Motif Batik Sejarah Khas Ngawi Sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.774>
- Minarno, A. E., Maulani, A. S., Kurniawardhani, A., Bimantoro, F., & Suciati, N. (2018). Comparison of Methods for Batik Classification Using Multi Texton Histogram. *Telkomnika (Telecommunication and Computing Electronics and Control)*. <https://doi.org/10.12928/telkomnika.v16i3.7376>
- Saddhono, K., Widodo, S. T., Makmun, M. T. Al, & Tozu, M. (2014). The Study of Philosophical Meaning of Batik and Kimono Motifs to Foster Collaborative Creative Industry. *Asian Social Science*. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n9p52>
- Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120–143.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Triwulandari, D. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Motif Batik Dewa Ruci Karya Sapuan Ditinjau Dari Perspektif Thomas Lickona. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v1i2.48>
- Yuniawan, H. B., & Marzuki, M. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAKNA LUKISAN PETRUK DADI RATU, SEMARE KALING-KALINGAN MEGA KARYA SUBANDI GIYANTO. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).